

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : MTs Muhammadiyah 1 Palembang

Waktu Penelitian : 12 Juli 2021

B. Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Palembang

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur baur dengan kebiasaan daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan dan lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Palembang.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs) 1 Palembang ini didirikan pada tanggal 09 Juni 1983 dengan SK (Surat Keputusan) pendirian sekolah dari kanwil Depdiknas/Depag No. Wf/63.09.157.88 tanggal 20 Desember 1988 dan sekolah ini didirikan dibawah yayasan Muhammadiyah dengan akte pendirian No. 4272/II.015/SM.s/83 tanggal 09 Juni 1983. Sekolah ini resmi mulai beroperasi pada tahun 1983 di atas luas tanah 406 m².

Semenjak beberapa periode kepemimpinan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bukit Kecil Palembang, telah dimulai peningkatan kualitas bangunan, ruang belajar dan kantor dengan pembangunan secara bertahap, yaitu dengan mengubah bangunan yang dulunya bersifat semi permanen menjadi bangunan permanen, namun hingga periode kepemimpinan 2000-2005 belum tuntas dikerjakan, salah satunya MTs Muhammadiyah 1 Palembang, baru tahun 2014/2015 ini dibangun sampai selesai sebanyak 3 (tiga) lantai.

MTs Muhammadiyah 1 Palembang berada di dalam lingkungan lembaga pendidikan formal Bukit Kecil, seperti SMPN 13 Palembang, SMP Tri Dharma, SMP Muhammadiyah 1 Palembang, SMPN 1 Palembang, dan SMP Islam Az-Zahrah Palembang. Sehingga dengan demikian hal ini menjadi tantangan besar bagi kemajuan MTs Muhammadiyah 1 Palembang.

Selain itu, dalam perkembangannya, MTs Muhammadiyah 1 Palembang ini memiliki beberapa kendala yang sulit dihindari, seperti banyaknya pilihan lembaga pendidikan formal lain di sekitar lokasi madrasah sehingga minat peserta didik untuk menempuh jenjang pendidikan di madrasah ini kurang, peserta didik kebanyakan berasal dari masyarakat ekonomi yang menengah ke bawah sehingga sering menghambat dana pembangunan, serta sumber daya manusia kurang sehingga membuat satu guru mengampu lebih dari satu mata pelajaran akibat minimnya dana untuk kemajuan madrasah secara signifikan. Sampai saat ini, MTs Muhammadiyah 1 Palembang ini terus melakukan perkembangan bertahap dengan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kurang lebih 1 tahun MTs Muhammadiyah 1 Kota Palembang melaksanakan evaluasi diri sekolah. Dalam perjalanan kegiatan ini banyak sekali temuan-temuan penting yang arahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penyempurnaan pengelolaan yang mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 proses penerimaan siswa-siswi baru berjalan lancar dan tetap mendapatkan peserta didik sesuai dengan yang dipersiapkan.

C. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 1 Palembang

1. Visi

Berdasarkan visi yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Palembang tersebut, dapat dianalisis bahwa Madrasah Tsanawiyah ini memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi tetapi juga memiliki jiwa Keislaman yang kuat, rasa keindonesiaan yang tinggi, keilmuan baik dari akademik atau non akademik, kebahasaan yang kuat, baik itu bahasa, lokal maupun bahasa asing, terus memiliki keterampilan-keterampilan.

Visi MTs Muhammadiyah 1 Palembang adalah “Terbentuknya kader bangsa yang berkualitas keislaman, keindonesiaan, keilmuan, kebahasaan, dan keterampilan.”

2. Misi

1. Menanamkan moral keagamaan dan keindonesiaan di lingkungan.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mengembangkan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim kuat dan taat.

4. Membudayakan kerja sama yang Islami antar sesama.

D. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Palembang

Sarana dan prasarana adalah suatu komponen dalam proses pembelajaran yang penting dan dibutuhkan, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka pendidik akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Karena sarana dan prasarana adalah komponen yang sangat menunjang dalam pembelajaran. Berikut ini data mengenai kondisi sarana dan prasarana di MTS Muhammadiyah 1 Palembang, yaitu :

Tabel 3. 1. Keadaan Sarana di MTS Muhammadiyah 1 Palembang

No	Jenis	Kondisi
1	Laptop	Baik
2	Printer	Baik
3	Pengeras Suara	Baik
4	Kursi dan Meja Guru	Cukup Baik
5	Kursi dan Meja Siswa	Cukup Baik
6	Lemari	Baik
7	Proyektor	Baik
8	Papan tulis	Cukup Baik
9	Tempat Sampah	Baik
10	Jam dinding	Baik
11	Buku-buku	Baik

12	Spidol dan tinta	Baik
----	------------------	------

Tabel 3.2. Keadaan Prasarana di MTS Muhammadiyah 1 Palembang

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang BK	1	Cukup Baik
5	Ruang Kelas	3	Baik
6	Ruang UKS	1	Cukup Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	1	Cukup Baik
9	Gudang	1	Cukup Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik

E. Kondisi Ketenagaan

MTS Muhammadiyah 1 Palembang pada saat ini dipimpin oleh Ibu Dra. Risnurwaty, M. Si yang menjabat sebagai kepala sekolah. Sampai saat ini sekolah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan memiliki pendidik dan tenaga pendidik yang berkompetensi dalam bidangnya. Seorang

pendidik merupakan pengajar ataupun motivator di dalam kelas dan menjadi contoh teladan bagi para peserta didik dalam bertingkah laku. Berikut dibawah ini data-data mengenai keadaan guru dan tenaga kependidikan di MTS Muhammadiyah 1 Palembang, yaitu :

Tabel 3.3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Muhammadiyah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dra. Risnurwaty, M.Si	S2	Kepala Madarasah
2	Zainab	SMA	Bendahara
3	Soleha, S.Pd.I	S1	Tata Usaha
4	Vera Handayani, S.Pd	S1	DPK
5	Helma Okfiana, S.Pd	S1	DPK
6	Rahmaniar Asti, SP	S1	Guru
7	Jamali, S.Ag	S1	Guru Bahasa Arab
8	Imalinda Liasari, S.Pd.I	S1	Guru PAI
9	Maria ulfa Fitriani, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
10	Sri Wijayati, S.Pd	S1	Guru IPS
11	Metha Yuanika, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
12	Decky Kunian, M.Sn	S1	Guru Seni Budaya
13	Putri Wulansari, S.Pd	S1	Guru Matematika
14	Muhammad Caesar Wiguna	S1	Guru Biologi
15	M. Juanda Saputra	S1	Guru Bahasa Arab

16	Andi Apriansyah	-	Satpam
----	-----------------	---	--------

F. Jumlah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Palembang

Keadaan siswa juga harus mendapat perhatian oleh pendidik dalam menyusun proses dalam pembelajaran sehingga metode, media, materi, dan fasilitas yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa. Berikut ini merupakan data mengenai keadaan siswa di MTS Muhammadiyah 1 Palembang, yaitu:

Tabel 3.4. Jumlah peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Palembang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	14	25	39
2	Kelas VIII	19	20	39
3	Kelas IX	25	36	61

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*). *Research* merupakan kata dalam bahasa Inggris diartikan penelitian. *Development* kata dalam bahasa Inggris yang diartikan pengembangan. Maka penelitian pengembangan ialah suatu metode untuk menganalisis suatu disiplin ilmu pengetahuan yang dilaksanakan dengan prinsip-prinsip secara teratur dan kehati-hatian yang dikembangkan langkah demi langkah hingga tuntas.⁷⁴

⁷⁴Risa Nur Sa'adah, Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 11

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode ilmiah untuk menyelidiki, membentuk, membuat, dan mengecek validitas produk yang dihasilkan.⁷⁵ Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Elly dkk mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode untuk mengembangkan suatu produk atau mengidealkan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁶

H. Prosedur Penelitian Pengembangan

Berdasarkan pendapat Richey and Kelin tentang ruang lingkup penelitian pengembangan dan pendapat Coats tentang penelitian tindakan, maka secara metodologis Sugiyono membagi empat level penelitian pengembangan yaitu level pertama meneliti tanpa menguji, level kedua menguji tanpa meneliti, level ketiga meneliti dan menguji dalam mengembangkan produk yang telah ada, level keempat meneliti dan menguji dalam membuat produk.⁷⁷

Pada penelitian ini peneliti mengguna model pengembangan level pertama yaitu meneliti tanpa menguji. Menurut Sugiyono penelitian pengembangan level pertama meneliti tanpa menguji merupakan peneliti melaksanakan penelitian namun tidak sampai dengan pembuatan produk dan tidak melaksanakan uji lapangan. Pada penelitian ini peneliti menghasilkan rancangan produk, kemudian rancangan tersebut di validasi oleh ahli tetapi tidak diuji coba lapangan. Dalam hal

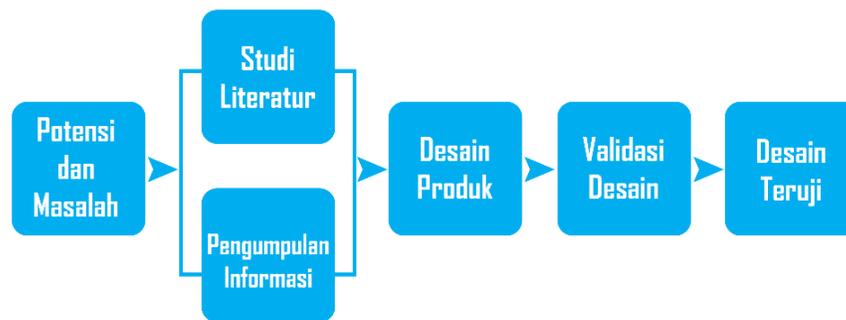
⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembang Research & Development*, (Bandung: ALfabeta, 2017), hlm. 30

⁷⁶Elly Sukmanasa, Tustiyana Windiyani, Lina Novita, *Op. Cit*, hlm. 175

⁷⁷Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 32

ini penelitian dilaksanakan untuk menemukan data yang valid dan lengkap yang nantinya data tersebut dipakai untuk membuat rancangan produk.⁷⁸

Langkah-langkah penelitian untuk level 1 meneliti tanpa menguji dapat digambarkan sebagai berikut.⁷⁹



Gambar 3.1. Langkah-langkah Penelitian R&D Level 1

Lebih jelas prosedur penelitian pengembangan media pembelajaran meme sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Menemukan potensi dan masalah merupakan tahapan awal dalam penelitian ini. Untuk menemukan potensi dan masalah peneliti melakukan observasi dengan pendidik di MTs Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan potensi dan masalah. Penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data dengan melaksanakan studi literatur dan pengumpulan informasi. Studi literatur dilaksanakan dengan mencari referensi

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 40

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 41

atau bacaan yang dapat menyelesaikan permasalahan. Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data dengan teknik observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi di MTs Muhammadiyah 1 Palembang.

3. Desain Produk

Pada tahap ini peneliti membuat desain awal produk yang merupakan hasil dari analisis potensi dan masalah, serta pengumpulan data. Hasil dari tahap ini adalah desain produk yang siap untuk di validasi oleh para ahli. Dalam membuat desain produk peneliti menggunakan *software Adobe Photoshop CS6*.

4. Validasi Produk

Desain produk di validasi oleh ahli bahasa, ahli media/desain, ahli materi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk melihat kelayakan dari sebuah produk yang dikembangkan. Para ahli yang menilai produk merupakan dosen dari UIN Raden Fatah Palembang.

Setelah desain produk di koreksi oleh beberapa ahli, desain produk tersebut mendapatkan nilai dan beberapa saran. Saran tersebut berguna untuk peneliti memperbaiki desain produk agar produk yang dikembangkan layak untuk digunakan.

5. Desain Teruji

Jika desain produk telah di validasi oleh para ahli dan desain produk telah di revisi berdasarkan beberapa saran dari ahli, maka desain produk dinyatakan telah teruji. Setelah desain produk teruji penelitian selesai namun dapat di lanjutkan oleh peneliti atau peneliti lain.

I. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan yang masih mentah namun dengan pengolahan yang baik dengan berbagai analisis bisa memberikan bermacam informasi yang diperlukan.⁸⁰ Data merupakan hasil pencatatan dari sebuah penelitian berbentuk fakta ataupun angka yang dapat digunakan dalam penelitian.⁸¹

Dalam penelitian ini memerlukan data kuantitatif dan data kualitatif, data kuantitatif berupa lembar validasi ahli mengenai pendapat para ahli mengenai produk yang sudah dikembangkan. Sedangkan kualitatif adalah dokumentasi dan observasi yang dipakai dalam mencari potensi, masalah, dan mengumpulkan data atau mengumpulkan informasi.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri, data tersebut berupa verbal atau perkataan seseorang yang dapat dipercaya berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.⁸²
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dicatatkan melalui orang lain, data ini digunakan untuk mendukung data primer.⁸³

⁸⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 15

⁸¹Heri Junaidi, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*, (Palembang: Rafah Press, 2018), hlm. 52

⁸²Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 227

⁸³Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 80.

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono observasi merupakan permulaan dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan data, data yang diperoleh berupa fakta yang didapat dari observasi.⁸⁴

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati lapangan yang dilaksanakan oleh informan peneliti dengan menggunakan instrumen yang telah peneliti berikan. Observasi di penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung mengenai media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau catatan-catatan monumental seseorang.⁸⁵ Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah dokumen yang dapat menunjang hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen tertulis dan gambar pada saat penelitian berlangsung.

3. Angket

Angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang wajib

⁸⁴Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 223

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 204

dijawab. Angket merupakan metode pengumpulan data yang efisien jika peneliti ingin mengetahui dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang diinginkan dari responden.⁸⁶

Angket pada penelitian untuk melakukan validasi terhadap produk yang peneliti kembangkan. Angket yang peneliti pakai berupa lembar validasi yang merupakan acuan memperbaiki media pembelajaran meme yang layak untuk di uji coba ke lapangan. Lembar validasi yang dipakai menggunakan skala *likert* dengan kriteria sebagai berikut:⁸⁷

Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Lembar Validasi

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik (STB)
2	Tidak Baik (TB)
3	Cukup (C)
4	Baik (B)
5	Sangat Baik (SB)

Validasi desain dilakukan untuk melihat kelayakan dari sebuah produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan validasi dengan ahli bahasa, media, dan materi. Lembar validasi diberikan kepada validator, yaitu:

- 1) Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I sebagai ahli bahasa

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 216

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 166

- 2) Bapak Dr. Drs. Karoma, M.Pd sebagai ahli media
- 3) Ibu Dr. Nyayu Soraya, M.Hum sebagai ahli matei

K. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dalam penelitian tidak memberikan informasi apapun tanpa dilakukan dua hal, yaitu penyusunan data yang baik dan melakukan analisis.⁸⁸ Analisis data pada penelitian ini memiliki dua data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Dalam hal ini data kuantitatif berupa data validasi ahli, yaitu lembar validasi ahli mengenai tampilan meme, penyajian, kesesuaian isi materi, dan kebahasaan yang mempunyai lima jawaban pilihan jawaban sesuai dengan konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban mempunyai skor berbeda yang menggambarkan tingkat validasi media pembelajaran meme.

Rumus untuk mengolah data yang berbentuk deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum x$: jumlah jawaban validator dalam satu item

$\sum xi$: jumlah nilai ideal dalam item

⁸⁸Fajri Ismail, *STATISKA Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018) hlm. 15

Setelah mendapatkan persentase dari nilai perindikator, nilai tersebut dihitung rata-ratanya.

Tabel 3.6. Kriteria Validasi atau Tingkat Ketercapaian

No.	Tingkat Ketercapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat baik	Sangat layak tidak perlu direvisi
2	61-80%	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3	41-60%	Cukup Baik	Kurang layak, perlu revisi
4	21-40%	Kurang Baik	Tidak layak, perlu revisi
5	< 20%	Sangan Kurang Baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muri Yusuf menjelaskan bahwa data kualitatif yang dikumpulkan yang berupa kata-kata harus di analisis. Miles dan Huberman mengatakan dalam menganalisis data kualitatif ada tiga kegiatan yaitu reduksi data (*data reduction*), data *display* (*display data*), dan penarikan kesimpulan.⁸⁹

⁸⁹Muri Yusuf, *Op. Cit*, hlm. 407